

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu menyusui dengan Bendungan ASI di Puskesmas Darit, Kecamatan Darit tahun 2018 dan dimulai dari pengkajian data sampai penatalaksanaan, penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran untuk lebih meningkatkan tentang Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui dengan Bendungan ASI sebagai berikut :

1. Konsep dasar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan bendungan ASI adalah pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktifus atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan.
2. Hasil pengkajian terhadap ibu nifas dengan bendungan ASI diperoleh hasil data subjektif dan objektif yaitu :
 - a. Ny. S mengatakan pengeluaran ASInya sedikit, payudara terasa keras dan bengkak, nyeri bila ditekan, keadaan umum baik, kesadaran composmentis, Tekanan darah : 120/70 mmHg, Nadi : 80

kali/menit, Suhu : 36°C , Konjungtiva merah muda, Payudara : bedungan (+) ASI (+).

- b. Ny. R mengatakan payudaranya keras, Pengeluaran ASI nya banyak, bayi tidak mau menyusui, terdapat nyeri tekan, dan bengkak pada payudara kiri dan kanan. Keadaan baik, kesadaran composmentis, Tekanan darah : 110/80 mmHg, Nadi : 88 kali/menit, Suhu : $36,5^{\circ}\text{C}$.
Konjungtiva merah muda, Payudara : bedungan (+) ASI (+)

3. Interpretasi data pada kasus ibu nifas dengan bendungan ASI diperoleh diagnosa kebidanan sebagai berikut, yaitu :

- a. Ny. S umur 19 tahun $P_2 A_0 M_0$ ibu menyusui dengan bendungan ASI.
- b. Ny. R umur 23 tahun $P_1 A_0 M_0$ ibu menyusui dengan bendungan ASI.

4. Penatalaksanaan tindakan pada kasus ibu nifas dengan bendungan ASI yaitu observasi keadaan umum dan tanda-tanda vital, Lakukan pemeriksaan pada payudara, Mengajari ibu untuk melakukan pijat payudara, kompres dengan air hangat pada payudara, mengajari cara menyusui yang benar dan kompres air dingin. Memberi contoh kepada ibu tentang cara perawatan payudara yang benar. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan pada payudara. Anjurkan ibu untuk menghindari obat-obat tradisional atau jamu-jamu karena bisa mempengaruhi produksi ASI. Anjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif, Berikan informasi tentang hasil pemeriksaan.

5. Pada langkah pengkajian sampai penatalaksanaan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, kesenjangan antara teori dan kasus karena Ny. S berumur 19 tahun dan termasuk dalam faktor resiko dalam persalinan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis akan menyampaikan Saran yang penulis berikan ditujukan langsung bagi lahan praktek khususnya bidan dalam memberikan asuhan, bagi masyarakat khususnya ibu menyusui yang mengalami bendungan ASI yang mungkin bermanfaat yaitu :

1. Bagi Puskesmas Darit

Diharapkan pihak lahan praktek bisa lebih meningkatkan mutu pelayanan secara komprehensif berdasarkan kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan asuhan terutama pada ibu menyusui dengan bendungan ASI.

2. Bagi ibu, Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan untuk lebih mengerti lagi khususnya pada ibu nifas dalam perawatan masa menyusui meningkatkan frekuensi kunjungan masa nifas untuk mendeteksi dini adanya tanda bahaya atau penyulit pada masa menyusui sehingga bila ada komplikasi dapat diatasi dengan segera.